

2. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1. Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria

Gereja Kepanjen, atau gereja Kelahiran Santa Perawan Maria, yang terletak di jalan Kepanjen no. 6 ini didirikan pada tahun 1899 dengan arsiteknya bernama Westmaes. Gereja ini sebenarnya didirikan untuk mengganti gedung pertama yang rusak di jalan Cendrawasih dan Merak yang sekarang sudah tidak ada lagi. Gereja ini dibangun setelah wafatnya Pastor Waanders, Pr, pencetus pendirian gereja pertama di Surabaya, yang terletak di tikungan Romsche Kerkstaat dan Komediëplin (sekarang sekitar jalan Merak dan Cendrawasih) yang kemudian rusak dan sudah tidak ada lagi. Jadi gereja Kelahiran Santa Perawan Maria ini merupakan gereja Katolik kedua yang didirikan di Surabaya.

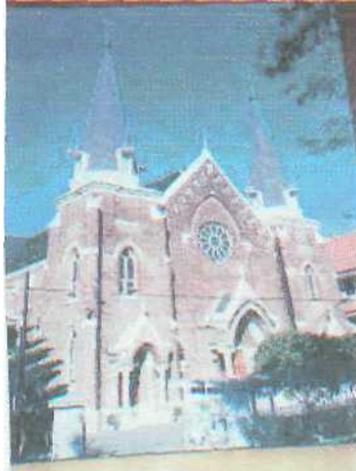
Awal mulanya, Pastor Van Der Hages SJ yang ditugaskan untuk melayani di stasi Surabaya pada tahun 1866 membeli sebidang tanah pastoran di jalan Kepanjen seharga f 21,000. Setelah Pastor Hagen wafat, ia digantikai oleh Pastor Terwindt SJ sampai tahun 1886. Selama kurun waktu pelayanannya di stasi Surabaya, Pastor Terwindt berniat melakukan pemugaran atau bahkan pembangunan gereja yang baru mengingat kondisi gereja pertama -di jalan Merak dan Cendrawasih- yang retak akibat gempa pada tahun 1867. Maka pada tahun 1889 paroki Surabaya membeli sebidang tanah yang bagus dari pemerintah seharga f 8,815.

Di bawah pimpinan Pastor Van Santen SJ umat mulai mengumpulkan dana lewat lotere, edaran sumbangan, pinjaman kredit, dan permohonan kepada pemerintah. Pada saat pelaksanaan pembangunan dimulai, timbul kesulitan karena empat meter di bawah tanah kondisinya sangat jelek dan tidak stabil. Maka diadakan pemeriksaan lebih lanjut dengan melakukan pengeboran tanah sampai didapatkan tanah wadas yang kuat. Pemboran diakukan sampai dengan kedalaman 16 meter di bawah tanah, dan baru pada kedalaman inilah baru didapatkan tanah yang dimaksud.

Rencana semula adaiiah membuat fondasi pada dasar tersebut dan ditambahkan pilar-pilar setinggi 10-12 meter, namun ternyata kedalaman rata-ratanya mencapai 16-17 meter. Untuk memberi dasar pada pilar tersebut, maka didatangkan bahan-bahan dari Eropa. Pilar pertama dipasang pada tanggal 18 April 1899.

Keseluruhan pilar yang dibutuhkan 790 buah, Pilar-pilar tersebut terbuat dari kayu galam yang didatangkan dari Kalimantan.

Peletakan batu pertama dilakukan pada 19 Agustus 1899 oleh Pastur Van Santen SJ.



Gambar2.1.
Bangunan gereja Kepanjen
(tampak depan)



Gambar 2.2.
Batu pertama yang diletakkan
oleh Pastur Van Santen SJ
pada 19 Agustus 1899

Seluruh tetnbok bangunan terbuat dari bata yang didatangkan dari Eropa dan tidak dicat namun sesuai dengan warna aslinya. Kayu untuk rangka bangunan menggunakan kayu jati, sedangkan atap dan puncak menara menggunakan sirap dari kayu besi. Keseluruhan biaya yang dibutuhkan untuk pembangunan gereja Kelahiran Santa Perawan Maria ini adalah:

-menara	:	f 10,000
- fondasi	:	f 60,000
-bangunan	:	f 95,000

Sesuai dengan ruang lingkup penulis, maka objek penelitian dipersempit menjadi:

2.1.1. Plafon

Plafon gereja sangat tinggi sehingga ruangan di dalam gereja terasa sangat lapang. Plafon gereja semuanya berbentuk melengkung dan dilengkapi dengan lampu bening gantung bundar. Plafon diberi jalur-jalur melengkung yang terbuat dari bahan kayu yang dipelitur dan dicat warna putih gading.



Gambar2.3.

Plafon Gereja Kepanjen di atas meja altar

Jalur melengkung pada sisi panjang dan sisi sayap gereja dibuat sejajar sehingga tidak berpotongan satu sama lain. Sedangkan jalur melengkung di atas meja altar seperti yang tampak pada Gambar 2.3. dibuat berpotongan pada titik-titik tengah daerah tersebut.

Plafon gereja juga diperlengkapi dengan ventilasi udara dengan kipas angin berbentuk bujur sangkar ukuran 40 cm x 40 cm untuk mendukung pergerakan aliran udara yang juga telah disalurkan melalui ventilasi pada dinding bagian bawah dan melalui jendela.

2.1.2. Kolom

Kolom gereja memiliki tiga bentuk, yaitu:

2.1.2.1. Bundar tabung,

Kolom yang berbentuk bundar tabung ada dua macam, yaitu kolom satuan dan kolom yang berdampingan tiga. Kolom satuan yang berdiri sendiri-sendiri memiliki list dasar dengan tiga tampilan yang berbeda:

- kolom yang tampak sebagian dengan list bagian bawahnya tampak tiga sisinya, berjumlah enam buah, terletak pada sudut-sudut gereja yang besarnya 90° . Kolom ini berdiameter 45 cm dengan tinggi list bawah dari lantai 27 cm.
- kolom yang tampak sebagian dengan list bagian bawahnya tampak lima sisinya, berjumlah empat puluh buah, terletak di sisi-sisi gereja. Kolom ini

berdiameter 45 cm dengan tinggi list dasar keseluruhan dari lantai adalah 72 cm dengan jarak antar kolomnya 3,2 m.



Gambar 2,4,
Kolom bundartabung
dengan list dasar berbentuk segi delapan
tampak lima sisinya

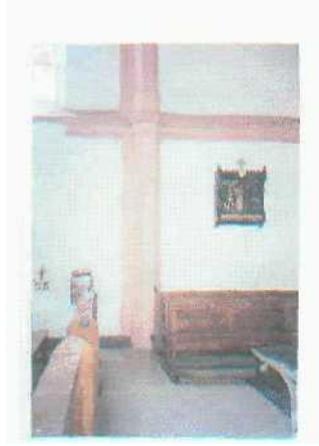
- kolom yang tampak seluruhnya (tampak bundar tabung penuh dengan list bagian bawahnya juga tampak segi delapan), berjumlah dua buah, terletak pada bagian belakang gereja di depan pintu masuk utama, tepat di bawah tempat paduan suara di lantai dua. Kolom ini berdiameter 30 cm dengan tinggi list bawah dari lantai 7 cm dan penjorokan list ke luar selebar 1 cm.

Sedangkan kolom yang berdampingan tiga memiliki satu macam tampilan, yaitu:

- kolom yang tampak sebagian dengan list bagian bawahnya tampak lima sisinya dan berkelompok tiga kolom pada satu *spot*, berjumlah empat kolom, terletak pada sudut-sudut gereja yang besarnya 270° (pada daerah di sekitar altar/mimbar), Kolom ini berdiameter 45 cm dengan tinggi list bawahkeseluruhan dari lantai adalah 72 cm.

2.1,2.2. Persegi delapan

Kolom ini memiliki list bagian bawah juga berbentuk persegi delapan namun hanya tampak lima sisinya, berjumlah empat buah, terletak pada sisi sayap tepat di samping pintu masuk bagian sayap atau di kiri-kanan jendela sayap. Tinggi kolom ini sampai dengan sisi bawah jendeleia bila diukur dari lantai adalah 3,6 m.



Gambar 2.5.
Kolom segi delapan
dengan list dasar berbentuk segi delapan
tampak lima sisinya

Jumlah seluruh kolom gereja bagian dalam yang ada adalah 56 kolom. Kolom gereja terbuat dari bahan batu bata yang dilapisi semen dan dicat biasa berwarna merah pastel.

2.1.2.3. Segiempat

Kolom ini hanya tiga sisinya yang nampak, terletak di bagian luar gereja, dan terbuat dari batu bata (menyatu dengan dinding gereja yang juga terbuat dari bata) tanpa dilapisi cat lagi sehingga kolom ini berwarna merah bata pula sesuai dengan warna bahannya.



Gambar 2.6.
Kolom gereja Kepanjen di bidang luar
berbentuk segi empat
tampak tiga sisinya

2.1.3. Jendela

Jendela gereja ada empat macam motif dan empat macam ukuran dengan peletakan yang berbeda pula.

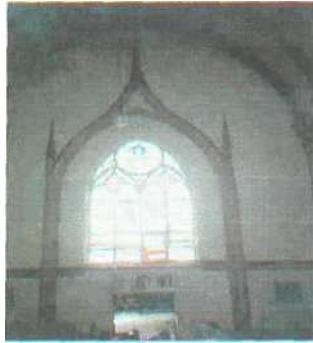
- Macam motif yang pertama adalah motif mozaik yang sederhana dan warna-warna yang harmonis dengan gambar simbol-simbol gerejani yang terdapat dalam Alkitab seperti kapal Nuh, piala, cawan, salib, dst. Lebar jendela ini 152 cm dengan tinggi sekitar 4 m. Jendela macam motif *M* berjumlah 12 buah dengan peletakan masing-masing 6 buah jendela di tiap sisi panjang gereja.



Gambar 2.7.
Jendeia motif pertama
pada sisi panjang gereja Kepanjen

Daerah-daerah selain yang berbentuk bulat pada jendela dengan macam motif ini tidak memiliki gambar, namun hanya berisikan kaca mozaik warna-warai.

Macam motif yang kedua adalah motif yang lebih kompleks dibandingkan dengan macam motif yang pertama namun dengan penggunaan warna yang masih tetap harmonis dan berisikan gambar-gambar simbol-simbol gerejani seperti yang terdapat di dalam Alkitab ditambah dengan gambar-gambar tokoh-tokoh Kristen. Jendela macam motif ini berjumlah 2 buah, yang masing-masingnya terletak di sisi sayap kiri dan sisi sayap kanan gereja dengan lebar dua kali lebar jendeia pada sisi panjang gereja dan tinggi sekitar 5m.



Gambar 2.8.
Jendela motif kedua
pada sisi sayap kiri dan kanan gereja Kepanjen

Daerah jendela kecil berbentuk ujung meruncing yang berjumlah 4 buah pada tengah berisikan gambar simbol-simbol gerejani, sedangkan daerah yang berbentuk bulat pada jendela dengan macam motif ini berisikan gambar tokoh-tokoh Kristen.

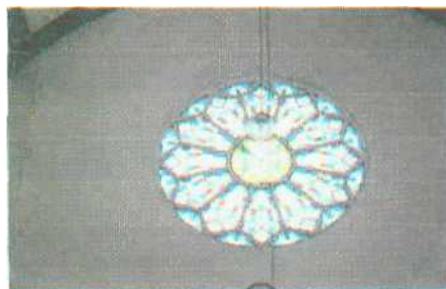
Macam motif ketiga adalah motif mozaik yang paling kompleks dibandingkan dengan macam motif sebelumnya dan memiliki penggunaan warna kaca mozaik yang kontras sehingga menghasilkan gambar yang lebih jelas dan lebih tegas. Gambar-gambar sudah merupakan gambar-gambar peristiwa-peristiwa penting di dalam Alkitab, mulai dari peristiwa Maria bertemu dengan Elizabeth saat Maria tengah mengandung Yesus dan peristiwa Maria dan Yosep membawa Yesus untuk diserahkan ke Bait Allah (terletak pada sayap depan gereja) sampai dengan peristiwa Kelahiran Yesus di kandang domba di Betlehem, peristiwa Maria bertemu dengan malaikat Gabriel yang menyampalkan bahwa Maria telah terpilih untuk mengandung Yesus Putra Allah, dan peristiwa Kebangkitan Yesus (terletak pada daerah altar/mimbar yang melengkung).



Gambar 2.9.
Jendela motif ketiga
pada daerah di belakang altar/mimbar

Jumlah jendela dengan macam motif ini adalah 5 buah dengan lebar 152 cm dan tinggi sekitar 4 m. Hanya bagian jendela yang berbentuk bulat saja yang berisikan gambar simbol-simbol gerejani; bagian jendela lainnya dengan macam motif ini berisikan gambar-gambar peristiwa-peristiwa penting di dalam Alkitab.

Macam motif keempat adalah motif mozaik yang sederhana, dengan penggunaan warna yang harmonis serta dengan bentuk jendela bulat, Jendela macam ini berjumlah 3 buah, masing-masing terletak di bagian belakang gereja tepat di belakang tempat paduan suara di lantai 2 gereja (berbentuk bulat dengan bentuk bagian dalamnya lagi bintang bersisi 12), di atas ruang pengakuan dosa pada sayap belakang gereja yang berjumlah 2 buah.



Gambar 2.10.
Jendela motif keempat
pada bagian belakang gereja Kepanjen

2.1.4. Dinding Menuju Altar

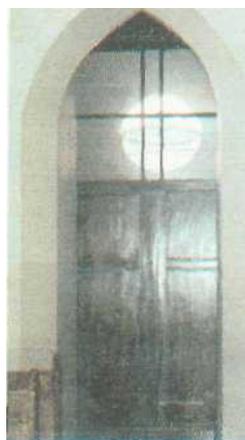
Dinding menuju altar pada gereja Kepanjen berbentuk ujung yang meruncing, seperti halnya elemen-elemen lainnya. Dinding ini berisikan gambar mukjizat yang dilakukan Yesus dengan merubah air menjadi anggur serta gambar Perjamuan Terakhir Yesus dengan murid-muridNya.



Gambar2.11.
Dinding menuju altar

2.1.5. Pintu

Pintu terbuat dari kayu yang dipelitur dengan bentuk ujung yang memncing. Pintu akses ke dalam gereja ada lima buah, satu pintu utama yang berseberangan langsung dengan meja altar (pada ujung sisi panjang gereja), dua pintu sayap, dua pintu kecil di kiri dan kanan pintu utania gereja. Selain itu ada lagi empat pintu yang menuju ruang-ruang kecil di dalam gereja: tiga di antaranya merupakan akses menuju ruang pengakuan dosa dan satu menuju ruang sakristi atau ruang untuk romo.



Gambar2.12.
Pintu gereja

2.1.6. MejaAltar

Meja altar terbuat dari batu granit berwarna hitam dan dihiasi dengan ukiran kuningan berbentuk simbol-simbol gerejani yaitu gandum, anggur, dan salib Kristus pada bagian depannya (menghadap ke arah umat). Meja altar ini terletak tepat di tengah-tengah bagian depan gereja. Di sinilah kegiatan beribadah terpusat.



Gambar2.13.
Meja altar

2.1.7. MejaKotbah

Meja kotbah terbuat dari kayu yang dipelitur dan memiliki motif yang menggambarkan tekstur serta bentuk bahannya, yaitu kayii.

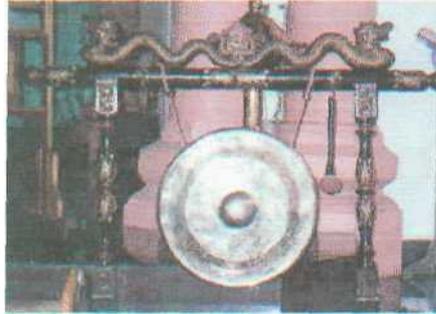


Gambar2.14.
Meja kotbah

2.1,8. Gong

Gong berbentuk bulat dengan bagian tengahnya menonjoi ke depan, Gong gereja tidak bermotif atau polos dan terbuat dari kuningan. Gaiitungan gong terbuat dari kayu berbentuk tabung yang dipelitur dan diukir pada beberapa bagiannya. Pada bagian atas gantungan gong terdapat pahatan kuningan berbentuk dua ular yang ekornya saling terkait satu sama lain dan di atas ekor yang terkait ini terdapat

pahatan kuningan berbentuk bintang dengan motif bunga di daiamnya. Ukiran pada bagian ujung kiri dan kanan gantungan gong gereja Ini diukir dengan motif natural serta diberi warna-wama natural pula. Ukiran yang saraa persis juga dilakukan pada tangkai penyangga gantungan gong gereja. Bagian kaki gong diukir pula dengan ukiran yang bermotif natural dengan corak yang berbeda dengan corak sebelumnya namun masih menggunakan warna-warna yang natural. Gong gereja terletak pada bagian depan gereja di dekat meja altar



Gambar2.15.
Gong tampak keseluruhan

2,1,9. KursiRomo

Kursi romo terbuat dari kayu yang dipelitur dengan model tanpa sandaran, Kursi ini terletak di sisi kanan meja altar diapit oleh dua kursi putra Altar dengan model yang sama.

2,1.10, KursiUmat

Kursi umat terbuat dari kayu yang dipelitur dengaa model ujung yang meruncing.



Gambar2,16.
Kursi umat

2.1.11. JalanSalib

Perhentian jalan salib gereja bingkainya terbuat dari kayu yang dipelitur, dengan bentuk segi empat. Pada bagian tengah sisi atas diberi pahatan salib berwarna emas yang berdiri tepat di atas nomor perhentian jalan salib, sedangkan di sisi bawahnya dituliskan penjelasan mengenai perhentian jalan salib tersebut. Di bagian tengahnya berisikan pahatan peristiwa dengan pahatan yang realis dan penggunaan warna yang realis pula sehingga pahatan terkesan kompleks serta hidup.



Gambar2.I7.
Perhentian jalan salib ke-6

2.1.12. Tempat Air Suci

Tempat air suci terbuat dari bahan manner warna pitih keabuan yang difinishing halus dan memiliki bentuk dengan ujung meruncing di bagian atas. Di bagian tengahnya terdapat bentuk salib.



Gambar2,18.
Tempat air suci

2.1.13, *Railing* Tangga

Railing tangga terbuat dari besi dilapisi cat berwarna coklat tua dengan penyangga tangga polos tanpa motif dan tangkai tangga bermotif floral. Bidang tangga pada bagian ujung juga diberi detail ukiran floral. Tangga ini menghubungkan lantai bawah gereja dengan lantai dua tempat paduan suara.



Gambar2.19.
Railing tangga

2.2. Gereja Hati Kudus Yesus

Setelah pendirian gereja Kelahiran Santa Perawan Maria yang terletak di Surabaya Utara tersebut, kemudian paroki Surabaya mulai merencanakan untuk membangun satu gereja lagi di daerah selatan Surabaya. Pada tanggal 27 April 1914 telah dilakukan perencanaan pengadaaan dana bangunan sebesar 50,000 Gulden, tetapi terjadi poleraik hingga tahun 1919 tentang di mana letak gereja baru di Surabaya Selatan akan dibangun (Panorama dan Sejarah Keuskupan Surabaya, 1999: 23).

Akhirnya ditetapkan di jalan Anita Boulevard (sekarang jalan Polisi Istimewa) dan jalan Boschlaan yang dipergunakan untuk gereja dan pastoran. Tahun 1920 peletakan batu pertama oleh Pater Fleerackers, SJ. Desain bangunan dibuat oleh arsitek *Ed Cypres Bureau* dengan rangka denah berbentuk empat persegi panjang dan konstruksi bentuk gereja dibuat oleh arsitek Huswit-Fermont, Gereja baru dengan daya tampung 900 orang itupun diberkati oleh Mgr. Edmundus Sybrandus Luypen, SJ pada 21 Juli 1921.

Sesuai dengan ruang lingkup penelitian penulis, maka objek penelitian dipersempit menjadi;

2.2.1. Plafon

Plafon gereja berbentuk melengkung dan memiliki jalur-jalur melengkung pula yang terbuat dari kayii yang diukir dan dipelitur, Jalur-jalur kayu yang

melengkung ini sejajar antara satu dengan yang lainnya dan tidak pernah berpotongan satu sama lain. Kedua ujung dari jalur kayu yang melengkung ini berpangkal pada list (yang pada sisi yang lain bersinggungan dengan kolom gereja) yang juga terbuat dari kayu yang diukir dan dipelitur. Pada bagian tengah dari jalur melengkung ini terdapat jalur kayu yang memanjang dari belakang gereja hingga ke depan gereja. Pada bagian ini dipasang lampu-lampu untuk penerangan gereja.



Gambar 2.20.
Plafon gereja Katedral tampak keseluruhan

2.2.2. Kolom

Kolom gereja ada 4 macam, yaitu:

- kolom yang menempel pada dinding sisi panjang gereja (kiri dan kanan) dengan bentuk segi empat namun hanya tampak tiga sisinya. Lebar kolom ini adalah 44 cm dengan penonjolan dari dinding 30 cm. Di bagian dasarnya terdapat penjorokan ke dalam selebar 1,5 cm yang berakhir pada list dasar yang tingginya dari lantai 11 cm. Kolom ini dicat putih biasa dengan list dasar dicat warna hitam, Bagian atas dari kolom-kolom ini langsung tersambungkan dengan jalur-jalur kayu melengkung pada plafon gereja oleh list atas yang terbuat dari kayu yang dipelitur (sama dengan material jalur-jalur kayu melengkung pada plafon gereja). Jumlah kolom macam ini ada 16 buah, 8 buah pada masing-masing sisi panjang gereja. Jarak antar kolomnya adalah 4 m.



Gambar2.21.
Kolom pada sisi panjang
tampak keseluruhan

Kolom yang menempel pada dinding pada sisi panjang gereja bagian belakang tepat di bawah balkon lantai 2 -dulu digunakan sebagai tempat paduan suara-. Tinggi kolom ini hanya sebatas lantai 1 dan tidak menembus sampai ke lantai 2. Kolom ini juga berbentuk segi empat dengan tiga tampilan sisinya. List dasar dari kolom ini sama dengan list dasar kolom macam pertama sebelumnya. Berbeda dengan list atas kolom sebelumnya, list atas kolom ini terbuat dari batu yang dicat warna putih, senada dengan warna tangkainya namun dengan ukiran yang lebih kompleks. Jumlahnya 2 buah di sisi kiri dan kanan belakang gereja.



Gambar 2.22.
Kolom macam kedua
tampak keseluruhan

Kolom yang ketiga adalah kolom yang terletak pada bagian belakang gereja dan berfungsi sebagai penyangga balkon di lantai 2 dengan lebar 46 cm dan tinggi 102 cm, sama dengan tinggi kolom macam kedua. Hanya saja kolom macam ketiga ini pada bagian tangkai dasar sampai denganiSO cm ke atas dilapisi dengan keramik. List dasar dan list atas kolom ini juga sama dengan kolom macam kedua. Jumlah kolom macam ketiga ini 2 buah pada bagian belakang gereja.



Gambar2.23.
Kolom macam ketiga bagian belakang gereja
Tampak keseluruhan

Kolom macam keempat adalah kolom yang terletak pada daerah altar/mimbar pada bagian depan gereja. Tinggi kolom ini tidak penuh sampai ke plafon gereja namun sama dengan tinggi kolom macam kedua dan kolom macam ketiga dengan list dasar terbuat dari keramik dan dengan list atas dengan bentuk yang saraa dengan list dasamya namun hanya berupa batu yang dicat warna putih. Jumlahnya 2 buah di sisi kiri dan kanan altar/mimbar mengapit altar/mimbar.

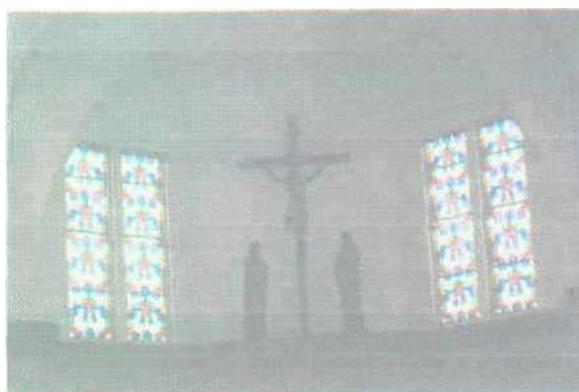


Gambar2.24.
Kolom macam keempat pada bagian depan gereja
mengapit altar/mimbar
tampak keseluruhan

2.2.3. Jendela

Jendela gereja ada tiga macam motif, yaitu:

- Macam motif pertama adalah motif mozaik yang sederhana dengan penggunaan warna yang harmonis tanpa adanya gambar-gambar apapun (murni hanya motif mozaik). Jendela ini berbentuk segi empat, terletak pada bagian depan gereja, tepatnya di daerah altar/mimbar, di samping kiri dan kanan salib gereja bagian dalam.



Gambar2.25.

Jendela motif pertama pada daerah beiakang altar/mimbar

Macam motif yang kedua adalah motif mozaik yang sederhana pula, dengan penggunaan warna yang harmonis, dengan bentuk yang juga persegi empat, namun memiliki gambar-gambar simbol-simbol gerejani pada kotak kedua dari atas. Daerah selebihnya adaJah murni kaca mozaik tanpa gambar apapun, Jendela dengan macam motif ini terletak pada sisi-sisi samping gereja. Jumlah jendela dengan macam motif ini adalah 20 buah, 10 buah pada tiap sisi panjang gereja. Motif dan gambar pada satu sisi panjang gereja sama persis dengan motif dan gambar pada jendela yang berhadapan/berseberangan pada sisi yang lainnya. Setengah bagian atas jendela dengan macam motif ini paten, namun setengah bagian bawahnya bisa dibuka. Motif pada seperempat bagian atas jendela dengan macam motif ini adalah gambar salib dengan warna yang sama semua, sedangkan seperempat kedua dari atas berisikan gambar-gambar simbol gerejani.

Setengah bagian bawah dari jendela dengan macam motif ini bermotif seperti batang pohon,



Gambar 2.26.
Jendela motif kedua
pada sisi panjang gereja Katedral

Macam motif ketiga adalah motif mozaik yang lebih kompleks dibandingkan macam motif pertama dan kedua, dengan penggunaan warna yang sedikit lebih kontras sehingga terkesan lebih hidup. Jendela dengan macam motif ini berbentuk setengah lingkaran, terletak pada bagian belakang gereja, tepat di atas pintu masuk utama gereja. Bagian dalamnya berisikan gambar seperti lambang^endera. Lebar jendela dengan macam motif ini adalah 192 cm dan berjumlah 2 buah pada bagian belakang gereja tepat di atas pintu masuk utama gereja. Pada bagian bawah jendela sebelah kiri (bila dilihat dari dalam gereja) terdapat pita bertuliskan kata latin, sedangkan pada bagian bawah jendela sebelah kanan terdapat pita yang bertuliskan tahun pendirian gereja Katedral ini.



Garabar 2.27.
Jendela macam motif ketiga
pada bagian belakang gereja Katedral

Macam motif keempat adalah jendela yang terletak pada daerah altar/mimbar, mengapit altar/mimbar. Motifnya jauh lebih kompleks dari jendela dengan macam motif lainnya dan pada sisi kiri gereja (bila pengamat menghadap altar) motif jendelanya adalah Hati Kudus Yesus, sesuai dengan nama gereja ini. Jumlah jendela dengan macam motif ini ada 2 buah, masing-masing pada sisi kiri dan kanan altar/mimbar gereja.



Gambar 2,28.
Jendela dengan macam motif keempat
Mengapit meja altar

2,2.4, Dinding Menuju Altar

Dinding menuju altar pada gereja Katedral ini berbentuk semi sirkular dan berjumlah tiga.



Gambar 2,29
Dinding menuju altar

2.2.5. Pintu

Pintu gereja terbuat dari kayu yang dipelitur, berjumlah empat buah: dua pintu utama yang langsung berseberangan dengan meja altar (pada ujung sisi panjang gereja) dan dua pintu di sisi kanan dan kiri gereja. Pintu gereja memiliki palang di bagian tengahnya.



Gambar2.30.
Pintu gereja

2.2.6. Meja Altar

Meja altar terbuat dari batu alam dengan hiasan pahatan simbol Kristus yang terbuat dari kuningan pada bagian tengahnya. Kaki meja altar bentuknya divariasasi dengan dibelah menjadi tiga bagian: bagian tengah berbentuk persegi empat, sedangkan bagian kiri dan bagian kanannya berbentuk trapesium.



Gambar2.31.
Meja altar tampak keseluruhan

2.2.7. MejaKotbah

Meja kotbah gereja memiliki bentuk yang sangat sederhana, yaitu berupa bidang segi empat yang terbuat dari kayu yang dipelitur. Sedangkan sebagai penyangganya digunakan batasan-batasan meja altar yang terbuat dari besi yang dicat warna krem.



Gambar 2,32.
Meja kotbah

2.2,8, Gong

Gong gereja terbuat dari kuningan dengan gantungan gong murni terbuat dari kayu yang dipelitur dan kemudian dipahat pada bagian-bagiannya. Gantungan gong tidak dicat lagi, namun hanya mempertahankan warna peliturnya yaitu coklat tua. Pahatan gantungan gong gereja tidak terlalu kompleks.



Gambar2.33.
Gong tampak keseluruhan

2.2.9. Kursi Romo

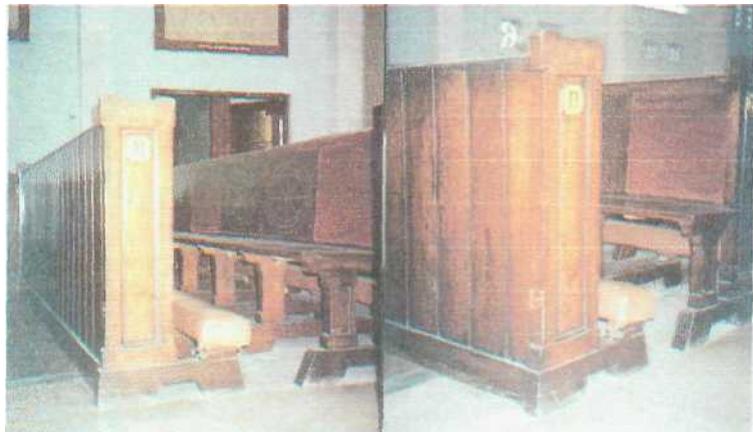
Kursi romo terbuat dari kayu yang dipelitur dengan model tanpa sandaran dan dengan bantalan duduk yang dilapisi kain beludru merah muda.



Gambar 2.34.
Kursi romo

2.2.10. KursiUmat

Kursi umat gereja terbuat dari kayu yang dipelitur dengan model sandaran diberi motif lubang-lubang.



Gambar2.35.
Kursi umat

2.2.11. JalanSalib

Perhentian jalan salib gereja bingkainya terbuat dari kayu yang dipelitur, dengan bentuk segi empat. Pada bagian tengah sisi atas diberi pahatan salib yang juga terbuat dari kayu yang dipelitur, yang berdiri tepat di atas nomor perhentian jalan salib, sedangkan di sisi bawahnya dituliskan penjelasan mengenai perhentian

jalan salib tersebut. DI bagian tengahnya berisikan pahatan peristiwa yang terbuat dari batu alam dengan mempertahankan warna asli dari batu alam tersebut.



Gambar 2.36.
Perhentian jalan salib

2.2.12. Tempat Air Suci

Tempat air suci gereja terletak di samping pintu utama dan juga di samping pintu sisi gereja dengan bentuk yang berbeda. Tempat air suci yang terletak di samping pintu utama berbentuk seperti pilar imitasi dengan bahan dari batu alam sedangkan tempat air suci yang terletak di samping pintu sisi gereja berbentuk segi tiga dengan ujung yang meruncing dalam posisi menempel pada dinding gereja. Tempat air suci ini juga terbuat dari batu alam.



Gambar 2.37,
Tempat air suci

2.2.13. *Railing* Tangga

Railing tangga seluruhnya terbuat dari kayu yang dipelitur dengan penyangga tangga berbentuk *twisted* atau spiral terkait. Bidang pada bagian ujung tangga atas diberi gambar kisah-kisah Yesus di dalam Kitab Suci.



Gambar2.38.
Railing tangga

2.3. Gereja Santa Maria Tak Bercela

Tahun 1958 merupakan tonggak sejarah berdirinya paroki Santa Maria Tak Bercela atau lebih dikenal sebagai paroki Ngagel. Sayangnya, pembangunan gereja tidak dapat dimulai pada tahun yang sama karena situasi politik pada waktu itu mendorong pihak-pihak tertentu untuk bertindak di luar hukum. Tanah-tanah kosong termasuk tanah kapling yang telah menjadi hak keuskupan di daerah ini diserbu oleh sepuluh keluarga dengan mendirikan rumah-rumah darurat secara liar.

Baru pada tanggal 9 April 1968 dimulailah penggalian fondasi untuk pembangunan gereja. Bertepatan dengan pesta nama '*Santa Maria Tak Bercela*' pada tanggal 8 Desember 1968, gereja baru itu diberkati oleh Mgr. J, A, M. Klooster, CM. Gereja tersebut masih bersifat sementara dengan status stasi dari paroki Darmo (paroki Hati Kudus Yesus) yang berdaya tampung 350 umat. Namun sejak tanggal 9 April 1969 stasi ini resmi menjadi paroki Santa Maria Tak Bercela dengan pastor paroki pertama bernama H. A, Maessen, CM.

Pada akhir abad ke-20 dilakukan peraugaran dan renovasi keseluruhan dari bangunan gereja ini, dan diresmikan kembali pada tanggal 8 Desember 2001.

2.3.1. Plafon

Plafon gereja berbentuk menyerupai trapesium sama sisi dengan jumlah sisi enam buah. Sama seperti halnya gereja-gereja sebelumnya, plafon gereja ini juga terdapat jalur-jalur yang terbuat dari kayu yang dipelitur. Jalur-jalur kayu ini sejajar satu dengan yang lainnya sehingga tidak pernah berpotongan.



Gambar 2.39.

Plafon gereja Ngagel pada bagian belakang bangunan gereja

Pada sisi trapesium bagian atas, yaitu pada sisi plafon yang paling atas dan terletak di bagian tengah terdapat tiga jalur kayu yang lebih lebar, di mana di sana juga terdapat lampu-lampu untuk penerangan gereja. Lampu yang besar terletak pada jalur kayu yang tengah sedangkan lampu-lampu yang lebih kecil terletak di jalur-jalur kayu pengapitnya. Jalur kayu yang lebar ini kemudian bermuara pada bagian depan gereja, tepatnya pada daerah di atas altar/mimbar membentuk susunan jalur kayu berbentuk persegi panjang dengan susunan 6 kotak x 5 kotak.

2.3.2. Kolom

Kolom gereja ada dua macam;

- kolom gereja penyangga konstruksi bangunan, terletak tidak menempel di dinding gereja, dengan tampilan berbentuk persegi empat utuh (tampak seluruhnya). Kolom macam ini terbuat dari batu bata yang disemen dan dicat warna putih pada bagian atasnya, dan pada bagian bawahnya dilapisi lagi dengan batu alam. Jumlah kolom macam ini adalah delapan belas buah dengan jarak antar kolomnya 3,2 m. Kolom ini tingginya hanya sampai lantai 1 gereja, dan tidak menembus sampai ke lantai 2. Tinggi kolom yang dilapisi dengan batu alam sampai dengan list tengah adalah 1,5 m (tersusun vertikal atas 3 batu alam berbentuk persegi panjang berukuran 35 cm x 33 cm) dengan lebar 40 cm.

Sedangkan lebar kolom yang tidak dilapisi dengan batu alam (kolom bagian atas) adalah 31 cm. List bagian tengah kolom yang memisahkan bagian atas dan bagian bawah kolom terbuat dari kayu yang memiliki bentuk geometris

simetris. Tinggi list kayu bagian atas 10 cm dan bagian bawah 9 cm, sedang tinggi list batu alam bagian atas dan bawah masing-masing 9 cm. Tinggi penyambung list batu alam bagian atas dan bawah yang berbentuk persegi panjang adalah 24 cm, Tinggi list dasar adalah 10 cm. List dasar ini juga terbuat dari kayu yang dipelitur.



Gambar2.40.

Kolom gereja penyangga konstruksi bangunan
tampak keseluruhan

kolom gereja yang menempel pada dinding gereja. Tinggi kolom ini dari lantai 1 dan menembus ke lantai 2 gereja. Kolom ini terbuat sepenuhnya dari batu bata yang dilapisi semen dan dicat warna putih, dengan hiasan list pada bagian dasar dan bagian atasnya terbuat dari kayu yang dipelitur. Jumlah kolom ini adalah enam belas kolom dengan lebar tiap kolomnya 28 cm dan lebar penonjolan dari dinding 18 cm, serta tinggi di lantai 1 adalah 3,15 m. Jarak antar pilarnya 3,2 m.



Gambar 2.41.

Kolom pada dinding gereja Ngagel
tampak keseluruhan

2.3.3, Jendela

Jendela gereja ada 3 macam motif:

- macam motif pertama adalah motif mozaik yang kompleks yang berisikan gambar simbol gerejani berupa salib dan gambar peristiwa-peristiwa penting Kristiani. Jendela dengan macam motif ini berjumlah delapan buah dan terletak pada bagian belakang gereja, di lantai 2, dengan peletakan mengikuti kelengkungan plafon. Peristiwa-peristiwa yang digambarkan secara kronologis pada jendela dengan macam motif ini adalah (dari kiri ke kanan jika dilihat dari arah altar/mimbar);
 1. Maria menerima kabar gembira dari malaikat Gabriel bahwa Maria terpilih untuk mengandung Yesus Kristus Putera Allah.
 2. Kelahiran Yesus di kandang domba,
 3. Yesus dipersembahkan oleh orangtuanya ke Bait Allah.
 4. Yesus Kristus ketika dewasa.
 5. Santa Maria.
 6. Yesus disalibkan.
 7. Maria menurunkan Yesus dari atas salib,
 8. Maria diangkat ke surga,

Lebar jendela dengan macam motif ini adalah 98 cm dengan tinggi 2,5 m. Tinggi hiasan motif bunga di atas ventilasi (terletak di bawah jendela dengan macam motif ini) adalah 50 cm, dengan tinggi ventilasi dari jendela tertinggi sampai jendela terendah adalah: 2 m, 1,4 m, dan 65 cm.



Gambar 2.42.

Jendela macam motif pertama
pada bagian belakang gereja

Macam motif kedua adalah raotif yang lebih sederhana dari macam motif yang pertama, dengan bentuk jendela persegi panjang, terietak pada bagian tengah dari kedelapan jendela macam motif pertama. Jendela macam motif ini disusun tiga secara vertikal yang berisikan gambar simbol-simbol gerejani pada susunan teratas dan terbawahnya, sedang pada susunan tengahnya terdapat gambar Yesus membawa *Alkitab* dan *Piala Anggur*,



Gambar2.43.

Jendela motif kedua
pada bagian tengah susunan jendela macam motif pertama

Macam motif ketiga adalah motif yang paling sederhana dari kedua motif yang telah dijelaskan sebelumnya. Jendela dengan macam motif ini terletak pada sisi samping gereja bagian atas (lantai 2) yang disusun tiga-tiga dengan jumlafe keseluruhan 15 jendela, 7 di sisi kiri gereja dan 8 di sisi kanan gereja (dengan arah menghadap altar/mimbar). Gambar motifnya sama semua, hanya waraanya dibuat beraneka ragam. Jendela yang ada gambarnya hanya bagian tengahnya saja, sedangkan bagian kiri dan kanannya tidak ada. Bagian jendela yang tidak ada gambarnya (murni hanya kaca mozaik) dapat dibuka, sedangkan bagian jendela yang ada gambaraya tidak dapat dibuka.



Gambar 2.44.

Jendela macam motif ketiga
pada sisi samping gereja Ngagel lantai 2

2.3.4. Dinding Menuju Altar

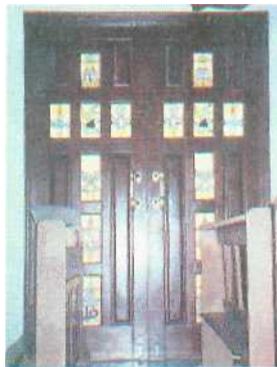
Dinding menuju altar pada gereja Ngagel ini memiliki pola yang sama dengan dinding menuju altar pada gereja Katedral namun dengan bentuk yang berbeda. Dinding menuju altar pada gereja ini memiliki bentuk ujung yang meruncing dengan *moultiings* pada dinding bagian tengah



Gambar2,45,
Dinding menuju altar

2.3.5, Pintu

Pintu gereja terbuat dari kayu yang dipelitur dengan dekorasi pemasangan kaca mozaik berbentuk salib.



Gambar 2.46.
Pintu gereja

2.3.6. MejaAltar

Meja altar terbuat dari bahan kayu yang dipelitur dan kemudian diukir. Gambar ukiran bagian tengah adalah gambar peristiwa Perjamuan Terakhir Yesus bersama-sama dengan murid-muridNya sebelum Ia disalibkan. Ukiran ini diberi list dengan ukiran bermotif natural pada bagian atas dan bawahnya. Sedang pada bagian

kiri dan kanan ukiran ini terdapat ukiran salib. Ukiran-ukiran tambahannya (bukan ukiran sentral) bersifat natural simetris.



Gambar 2.47.
Meja altar tampak keseluruhan

2.3.7. MejaKotbah

Meja kotbah terbuat dari kayu yang dipelitur dengai motif ukiran pada semua bagiannya.



Gambar 2.48.
Meja kotbah

2.3,8. Gong

Gong gereja terbuat dari kuningan dengan gantungan gong terbuat dari kayu yang dipelitur dan diukir bagian-bagiannya. Gong gereja ini terletak agak jauh di samping meja altar sebelah kiri (dengan arah menghadap ke meja altar). Ukiran bagian atas pada gantungan gong bersifat simetris dengan ukiran sentralnya adalah Hati Kudus Kristus dan Salib Kristus. Ukiran sampingnya adalah angsa dan pohon serta buah anggur. Tangkai gantungan gong berbentuk tabung bundar dengan ukiran

bermotif natural pada bagian ujung-ujungnya, Pada gantungan gong gereja ukirannya tidak diberi warna tambahan; warna gantungan gong adalah warna asli bahan kayu yang dipelitur. Tangkai penyangga gantungan gong pun berbentuk tabung bundar yang diukir bermotif natural, sama seperti tangkai gantungan gong bagian atas. Kaki gantungan gong masing-masingnya memiliki dua penyangga yang juga diukir dengan motif natural. Kedua penyangga kaki gantungan gong ini membentuk sudut 90° satu sama lainnya.



Gambar 2.49.

Gong tampak keseluruhan

2.3.9. KursiRomo

Kursi romo terbuat dari kayu yang dipelitur dengan model sandaran. Sedangkan kursi putra altar terbuat dari kayu yang dipelitur dengan model tanpa sandaran dan dengaii bantalan duduk dilapisi kain merah,



Gambar 2.50,

Kursi romo

2.3.10. KursiUmat

Kursi umat terbuat dari kayii yang dipelitur dengan motif Lubang-lubang persegi pada sandarannya.



Gambar2.51.

Kursi umat

2.3.11. JalanSalib

Perhentian jalan salib gereja bingkainya terbuat dari kayu yang dipelitur, dengan bentuk segi empat. Nomor perhentian jalan salib terdapat pada sisi atasnya, sedangkan di sisi bawahnya dituliskan penjelasan mengenai perhentian jalan salib tersebut. Di bagian tengahnya berisikan pahatan peristiwa yang terbuat dari batu alam dengan mempertahankan warna asli dari batu alam tersebut. Pahatan tersebut sederhana dan tidak terlalu rumit sehingga jauh dari kesan realis.



Gambar 2.52.

Perhentian jalan salib

2.3.12. Tempat Air Suci

Tempat air suci pada gereja Ngagel ada dua model. Model pertama berbentuk segi tiga terletak pada bagian belakang gereja sedangkan model kedua berbentuk bulat telur terletak pada bagian samping gereja.



Gambar2.53.
Tempat air suci

2.3.13. *Railing* Tangga

Railing tangga terbuat dari besi yang dilapisi cat berwarna hijau gelap dengan bentuk ujung yang meruncing. Tidak ada detail motif pada *railing* tangga ini.



Gambar2.54.
Railing tangga